

# **Peran Komite Audit Dalam Mempengaruhi *Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit***

**Gilang Abytia Eka Gunawan**

Universitas Muhammadiyah Surakarta

**Fatchan Achyani**

Universitas Muhammadiyah Surakarta

---

## **ABSTRACT**

*The consideration of audit quality is essential to ensure the credibility and usefulness of a company's financial statements for financial statement users. Companies frequently encounter factors that can impact the quality of their audits. The objective of this study is to assess the impact of audit fees, audit tenure, audit rotation, and audit reputation on audit quality in financial sector companies listed on the IDX throughout the period of 2019-2022. The study also seeks to examine the role of the audit committee as a moderator in this relationship. The study employed a purposive sampling strategy to choose a sample, resulting in 41 companies and 164 research data points. Conducting data testing with the application of moderation regression analysis. The findings indicated that both audit fees and audit reputation exerted a substantial impact on the quality of audits. However, audit tenure and the process of rotating auditors do not influence the quality of the audit. The audit committee lacks the ability to moderate the impact of all independent variables on audit quality.*

### **Keywords:**

*Audit Fee, Audit Tenure, Audit Rotation, Audit Reputation, Audit Quality, Audit Committee.*

---

\* Corresponding Author

E-mail address: gilangabytia3@gmail.com

## 1. Introduction

BEI mencatat 55 perusahaan sektor keuangan yang melakukan IPO pada tahun 2022. Penawaran umum saham pertama di pasar modal disebut IPO (Suaryana, 2016). Menurut situs web resmi PT Bursa Efek Indonesia, salah satu persyaratan yang harus dipenuhi oleh perusahaan yang berencana untuk melakukan IPO adalah laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Laporan keuangan merupakan *output* dari aktivitas akuntansi yang menginformasikan kinerja keuangannya selama periode tertentu. Laporan keuangan merupakan salah satu media terpenting dalam mengkomunikasikan fakta tentang suatu perusahaan dan sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi dan aktivitas keuangan suatu perusahaan (Kusumaningrum, 2017).

Profesi akuntan publik merupakan bidang yang dipercaya untuk bertanggung jawab mengevaluasi manajemen atas informasi yang diberikan secara objektif dan tidak memihak. Tingginya tingkat kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap jasa akuntan publik mengharuskan akuntan publik untuk mengutamakan kualitas audit yang dihasilkannya (Saputra, 2017). Penilaian terhadap keandalan dan kegunaan laporan keuangan suatu perusahaan yang dikenal dengan kualitas audit sangat penting untuk menanamkan kepercayaan di antara para pengguna laporan keuangan (Wijaya dan Rasmini, 2015). Kualitas audit mengacu pada sejauh mana audit memenuhi tanggung jawabnya sebagai perantara yang tidak memihak antara manajemen dan pemegang saham.

Karena berbagai alasan, topik kualitas audit telah menarik banyak perhatian dari berbagai industri. Karena ketidakpercayaan pengguna terhadap laporan keuangan perusahaan, penelitian tentang kualitas audit harus diperluas. Pelanggaran yang dilakukan oleh perusahaan besar dalam lanskap perusahaan yang lebih luas juga merupakan faktor penting (Rahmina dan Agoes, 2014). Di dalam negeri, ada banyak contoh masalah kualitas audit, terutama yang berkaitan dengan perusahaan barang konsumsi. Salah satu contohnya adalah Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, yang telah menemukan dana yang tidak masuk akal dalam laporan keuangan tahun 2017 yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Amir Jusuf, Aryanto, Mawar, dan Saptoto. KAP Aryanto, Amir Jusuf, Mawar, dan Saptoto beroperasi sejak tahun 2004, meskipun namanya beberapa kali diganti (Christian dan Jullystella, 2021). Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan penelitian tentang komponen yang mempengaruhi kualitas audit auditor saat mereka menyusun laporan

keuangan. Oleh karena itu, masalah ini harus menjadi fokus utama penelitian ini. *Fee* audit, *audit tenure*, rotasi audit, dan reputasi auditor adalah faktor yang diteliti dalam penelitian ini.

*Fee* audit adalah harga yang diterima auditor yang berasal dari pembayaran yang dilakukan atas jasa audit yang dilakukan, yang besarnya ditentukan oleh risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, dan tingkat keahlian yang dibutuhkan. Biaya audit yang dibebankan atau dibayarkan oleh perusahaan atas jasa auditor memiliki dampak yang besar terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor independen. Penelitian Andriani dan Nursiam (2017) dan Rizaldi (2017) menyoroiti bahwa audit *fee* berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun (Levia, 2018) menyatakan *fee* audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Selain *fee* audit, *audit tenure* dapat mempengaruhi kualitas audit. *Audit tenure* merupakan suatu jangka waktu kerja auditor dengan perusahaan, seperti yang diketahui apabila semakin lama masa perikatan auditor dengan suatu perusahaan maka akan meningkatkan pengetahuan bisnis auditor terhadap kondisi perusahaan sehingga auditor dapat merancang program audit yang efektif dan menciptakan laporan keuangan yang berkualitas. *Audit tenure* sangat diperlukan untuk menjaga independensi auditor dan meningkatkan kinerjanya. Jannah (2018) membuktikan *audit tenure* berpengaruh signifikan dalam kualitas audit. Hal tersebut terjadi karena Penelitian Sari dan Zulfiati (2020) menemukan bahwa *audit tenure* yang panjang memberikan dampak positif bagi auditor untuk lebih mengenal klien. Namun Agustini dan Siregar (2020) menunjukkan tidak adanya pengaruh ukuran *audit tenure* terhadap kualitas audit.

Rotasi audit juga dapat mempengaruhi kualitas audit. Rotasi audit adalah cara yang dilakukan perusahaan secara sukarela mengaudit laporan keuangannya dengan tujuan untuk menghilangkan kepentingan ekonomi yang dapat diminimalisir dengan berakhirnya periode rotasi audit dalam jangka waktu yang pendek, sehingga auditor dapat menjaga independensinya dalam melakukan audit (Nizar, 2017). Namun menurut temuan penelitian Andriani dan Nursiam (2017), rotasi audit tidak mempengaruhi kualitas audit karena rotasi audit tidak menjamin hasil audit yang berkualitas, karena pasar tidak peduli apakah auditor yang menyatakan pendapat atas laporan keuangan tahunan telah dirotasi atau tidak. Sedangkan penelitian Mauliana (2021) menunjukkan bahwa rotasi audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Reputasi audit merupakan variabel terakhir dalam penelitian ini. Reputasi auditor adalah prestasi dan kepercayaan publik terhadap seorang auditor atas nama besar yang dicantumkan pada kantor akuntan publik atau auditor (Francis, Peran Komite Audit Dalam Mempengaruhi Fee Audit, Audit Tenure....

2011). Orang awam beranggapan bahwa auditor yang memiliki reputasi baik, misalnya auditor yang termasuk dalam kelompok *Big Four*, akan memiliki kualitas audit yang lebih baik daripada kantor akuntan publik *non-Big Four*. Persepsi tersebut dapat terbentuk karena mereka beranggapan bahwa kantor akuntan publik yang diakui akan memiliki pengakuan internasional, pelatihan yang memadai, dan memiliki tanggung jawab yang besar (Nafi'ah dan Sopi, 2020). Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh positif terhadap kualitas audit (Aldona, 2017). Namun penelitian Nizar (2017) menunjukkan bahwa reputasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Demikian pula menurut penelitian Rizaldi (2017), reputasi auditor tidak berpengaruh karena setiap auditor adalah akuntan publik yang telah memenuhi standar kompetensi dan memperoleh izin sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Komite audit adalah badan penasihat yang dipilih oleh dewan dan untuk menjalankan peran mereka dalam pelaporan keuangan, pengungkapan, penilaian sistem pengendalian internal, dan mitigasi manajemen risiko (Choi et al., 2014). Ini terdiri dari anggota dari latar belakang asimetri tentang usia, jenis kelamin, dan pendidikan (Okiro et al., 2018). Di atas segalanya, komite audit dianggap sebagai salah satu dari sekian banyak mekanisme tata kelola perusahaan (Asiriwuwa et al., 2018). Sementara komite audit merupakan penghubung antara audit internal (Tušek, 2015) dan audit eksternal, sehingga menciptakan hubungan sosial antara komite audit dan auditor eksternal menyebabkan penurunan kualitas audit (He et al., 2017). Akibatnya, memberikan kontribusi besar dalam akuntansi dan pelaporan keuangan, komitmen aturan, juga manajemen risiko dan pengendalian internal organisasi (Lekka, 2019).

Peneliti ingin mengkaji apakah komite audit dapat memoderasi pengaruh *fee* audit, audit *tenure*, rotasi audit dan reputasi auditor terhadap kualitas audit. Komite audit akan menjadi kontrol internal dan mekanisme tata kelola penting yang akan mengurangi kesenjangan keagenan, melindungi kepentingan pemegang saham dari oportunistik manajemen. Peran pemantauan yang dimainkan oleh komite audit atas manajemen ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas audit dan karenanya, meningkatkan integritas pelaporan keuangan, serta kinerja keuangan perusahaan (Sulaiman, 2017). Semakin independen komite audit akan meningkatkan tingkat pengungkapan dan mengarah pada pengurangan asimetri informasi antara tim manajemen dan pemegang saham (Ijela, 2013). Akibatnya, mereka berada dalam posisi mendukung pengungkapan perusahaan sehingga akan meningkatkan kualitas audit (Alfraih, 2016).

Peran Komite Audit Dalam Mempengaruhi Fee Audit, Audit Tenure....

## **2. Literature Review**

### **2.1 Teori Keagenan**

Jensen dan Meckling (1976) mengusulkan teori keagenan yang menggambarkan hubungan keagenan sebagai kontrak di mana satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan layanan dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Teori keagenan dapat diterapkan dalam bidang audit karena auditor berperan sebagai agen bagi pemilik modal dalam mengevaluasi kredibilitas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan. Kualitas audit dipengaruhi oleh kemampuan auditor dalam memitigasi risiko keagenan yang mengacu pada kecenderungan manajemen untuk menyampaikan informasi yang bias atau keliru. Melalui pemahaman terhadap teori keagenan, auditor dapat meningkatkan kualitas audit dengan menjamin independensi, kehati-hatian, dan objektivitas dalam penilaian informasi keuangan.

### **2.2 Teori Stakeholder**

Relevansi Laporan Keuangan dibutuhkan oleh pemangku kepentingan untuk menilai kinerja manajemen perusahaan. Oleh karena itu dibutuhkan pihak ketiga yaitu auditor yang independen dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan. Teori *Stakeholder* dinyatakan bahwa kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan dipertanggungjawabkan tidak hanya untuk pemegang saham tapi untuk *stakeholder* lain (Praptika dan Rasmini, 2016). Oleh karena itu, ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan yang mutlak diperlukan untuk menjamin terciptanya proses pelaporan keuangan yang wajar dan sebagai bentuk pertanggungjawaban agen atas pengelolaan perusahaan kepada pemegang saham dan pihak lain yang berkepentingan (Pinto dan Handayani, 2016).

### **2.3 Kualitas Audit**

Kualitas audit mengacu pada probabilitas auditor dalam mengidentifikasi dan mengungkapkan kesalahan atau kesalahan penyajian yang signifikan. Kapasitas auditor untuk mengungkapkan pelanggaran menentukan proses pelaporan. Kualitas audit, seperti yang dijelaskan oleh Deangelo, mengacu pada kemungkinan auditor berhasil

Peran Komite Audit Dalam Mempengaruhi Fee Audit, Audit Tenure....

mengidentifikasi dan melaporkan pelanggaran dalam sistem informasi akuntansi klien. Auditor dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas tinggi dengan melakukan pekerjaannya secara profesional (Novia, 2016). Kualitas audit mencakup beberapa faktor. Pertama, melibatkan kemampuan auditor untuk mengidentifikasi potensi kesalahan yang signifikan dalam laporan keuangan. Kedua, mencakup kemungkinan auditor untuk tidak mengeluarkan laporan bersyarat untuk laporan keuangan yang mengandung kesalahan yang signifikan. Ketiga, mencakup penilaian auditor atas kemampuannya untuk meminimalkan kesalahan dan salah saji yang bias dan meningkatkan keakuratan data akuntansi. Keempat, mencakup ketepatan informasi yang digunakan dalam laporan auditor. Terakhir, mempertimbangkan kompetensi dan independensi auditor selama audit dan bagaimana independensi mereka dipersepsikan oleh pengguna laporan auditor (Salehi et al., 2017).

## 2.4 Perumusan Hipotesis

### a. Fee Audit

Fee audit adalah harga yang diterima auditor yang berasal dari pembayaran yang dilakukan atas jasa audit yang dilakukan, yang besarnya ditentukan oleh risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, dan tingkat keahlian yang dibutuhkan. Kurniasih dan Rohman (2014) membuktikan bahwa audit fee berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini menyiratkan bahwa biaya audit yang dibebankan atau dibayarkan oleh perusahaan atas jasa auditor memiliki dampak yang besar terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor independen. Penelitian Andriani dan Nursiam (2017) juga menyoroti bahwa audit fee berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai audit fee yang diberikan oleh perusahaan maka semakin tinggi kualitas auditnya. Adanya audit fee yang tinggi ini memungkinkan kantor akuntan publik untuk melaporkan prosedur audit secara lebih detail dan mendalam sehingga menghasilkan audit yang berkualitas. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Fee Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit

### b. Audit Tenure

Hasil audit keuangan berkualitas tinggi ditandai dengan independensi dan profesionalisme auditor. Oleh karena itu, audit *tenure* sangat diperlukan untuk menjaga independensi auditor dan meningkatkan kinerjanya. Jannah (2018) membuktikan audit *tenure* berpengaruh signifikan artinya dapat digunakan untuk mengukur kualitas audit. Hal tersebut terjadi karena audit *tenure* merupakan suatu jangka waktu kerja auditor dengan perusahaan, Peran Komite Audit Dalam Mempengaruhi Fee Audit, Audit Tenure....

seperti yang diketahui apabila semakin lama masa perikatan auditor dengan suatu perusahaan maka akan meningkatkan pengetahuan bisnis auditor terhadap kondisi perusahaan sehingga auditor dapat merancang program audit yang efektif dan menciptakan laporan keuangan yang berkualitas. Penelitian Sari dan Zulfiati (2020) menemukan bahwa audit *tenure* yang panjang memberikan dampak positif bagi auditor untuk lebih mengenal klien. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Audit *Tenure* berpengaruh terhadap Kualitas Audit

#### **c. Rotasi Audit**

Kualitas audit sering dijadikan dasar untuk mengeluarkan peraturan yang mengatur tentang rotasi auditor dalam rangka menjaga kualitas audit. Rotasi auditor dapat dibagi menjadi dua kategori: rotasi yang disebabkan oleh peraturan pemerintah yang mengikat (wajib) dan rotasi yang disebabkan oleh alasan selain peraturan (sukarela). Rotasi auditor juga dapat dilakukan secara sukarela jika klien menggantikan auditor. Menurut temuan penelitian Andriani dan Erieska (2018), rotasi audit mempengaruhi kualitas audit karena rotasi audit dapat menjamin hasil audit yang berkualitas. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Rotasi Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit

#### **d. Reputasi Audit**

Auditor yang berpengalaman dan tingkat kepercayaan publik yang tinggi lebih berpeluang menghasilkan audit yang berkualitas tinggi di KAP *Big Four*. Kualitas audit dapat dipengaruhi oleh reputasi auditor. Hal ini menunjukkan bahwa kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* memberikan audit yang berkualitas. Effendi dan Ulhaq (2021) mengungkapkan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, yang dapat dikaitkan dengan dominasi empat besar sebagai auditor perusahaan terbuka. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H4 : Reputasi Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit

#### **e. Komite Audit**

Tata kelola perusahaan besar mencirikan komposisi ideal komite audit, menunjukkan bahwa lebih independen, lebih rajin dan ukuran yang lebih besar lebih baik untuk efektivitas komite audit. Hal ini karena fakta bahwa komite audit yang lebih besar dan independen Peran Komite Audit Dalam Mempengaruhi Fee Audit, Audit *Tenure*....

cenderung tidak didominasi oleh manajemen, oleh karena itu kekuatan, status pemantauan, dan fungsionalitas mereka akan ditingkatkan dalam organisasi. Selain itu, komite audit yang rajin, dalam hal frekuensi pertemuan, dapat secara aktif dan ekstensif melaksanakan tugasnya, meningkatkan kualitas pengendalian internal. Akibatnya, kualitas audit dan integritas pelaporan keuangan akan meningkat. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H5-H8 : Komite Audit memoderasi pengaruh *Fee Audit*, *Audit Tenure*, *Rotasi Audit*, dan *Reputasi Audit* terhadap *Kualitas Audit*

### 3. Method, Data, and Analysis

Metode pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Data yang digunakan pada penelitian adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi moderasi. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling* berdasarkan pada kriteria tertentu. Persamaan analisis regresi moderasi sebagai berikut :

$$\text{Persamaan 1: KA} = \alpha + \beta_1\text{FEE} + \beta_2\text{TEN} + \beta_3\text{ROT} + \beta_4\text{REP} + e$$

$$\text{Persamaan 2: KA} = \alpha + \beta_1\text{FEE} + \beta_2\text{TEN} + \beta_3\text{ROT} + \beta_4\text{REP} + \beta_5\text{KOM} + \beta_6\text{FEE}*\text{KOM} + \beta_7\text{TEN}*\text{KOM} + \beta_8\text{ROT}*\text{KOM} + \beta_9\text{REP}*\text{KOM} + e$$

Keterangan :

$\alpha$  : Konstanta.

$\beta$  : Koefisien Regresi.

e : Error

FEE : *Fee Audit*

TEN : *Audit Tenure*

ROT : *Rotasi Audit*

REP : *Reputasi Audit*

KOM : *Komite Audit*

KA : *Kualitas Audit*

### 4. Result and Discussion

#### 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Peran Komite Audit Dalam Mempengaruhi *Fee Audit*, *Audit Tenure*....

Pada penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan data yang dinilai dengan rata-rata, maximum, minimum, dan standar deviasi. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Fee Audit	17,777	23,96	21,1018	1,36342
Audit Tenure	1	4	2,24	1,057
Rotasi Audit	0	1	0,51	0,501
Reputasi Audit	0	1	0,59	0,494
Kualitas Audit	1	3	2,37	0,815
Komite Audit	3	8	3,70	1,179

Sumber : Hasil Output SPSS (2024)

Berdasarkan data pada tabel 1, dapat diketahui bahwa hasil pengujian statistik deskriptif yang telah dilakukan pada perusahaan sektor keuangan periode 2019-2022.

*Fee* audit memiliki nilai minimum sebesar 17,777 yang merupakan nilai dari PT Panca Global Kapital Tbk pada tahun 2022. Nilai maksimum sebesar 23,96 yang merupakan nilai dari PT Bank Negara Indonesia Tbk pada tahun 2022. Nilai mean sebesar 21,1018, menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel periode 2019-2022 menerapkan kebijakan *fee* audit rata-rata sebesar 21,1018. Nilai standar deviasi sebesar 1,3634, artinya variabel ini tidak terjadi penyimpangan data karena standar deviasi lebih kecil dari nilai mean.

*Audit tenure* memiliki nilai minimum sebesar 1 yang merupakan nilai dari 49 perusahaan pada 2019-2022 . Nilai maksimal sebesar 4 yang merupakan nilai dari 27 perusahaan pada 2019-2022. Nilai mean sebesar 2,24, menunjukkan bahwa perusahaan sampel periode 2019-2022 menerapkan *audit tenure* rata-rata sebesar 2,24. Nilai standar deviasi sebesar 1,057, artinya variabel ini tidak terjadi penyimpangan data karena standar deviasi lebih kecil dari nilai mean.

Rotasi audit memiliki nilai minimum sebesar 0 yang merupakan nilai dari 81 perusahaan pada 2019-2022. Nilai maksimal sebesar 1 yang merupakan nilai dari 83 perusahaan pada 2019-2022. Nilai mean sebesar 0,51, menunjukkan bahwa perusahaan sampel periode 2019-2022 menerapkan rotasi audit rata-rata sebesar 0,51. Nilai standar deviasi sebesar 0,501, artinya variabel ini tidak terjadi penyimpangan data karena standar deviasi lebih kecil dari nilai mean.

Reputasi audit memiliki nilai minimum sebesar 0 yang merupakan nilai dari 68 perusahaan pada 2019-2022. Nilai maksimal sebesar 1 yang merupakan nilai dari 96 perusahaan pada 2019-2022. Nilai mean sebesar 0,59, menunjukkan bahwa perusahaan sampel periode 2019-2022 menerapkan jasa audit berdasarkan reputasi rata-rata sebesar 0,59. Nilai standar deviasi sebesar 0,494, artinya variabel ini tidak terjadi penyimpangan data karena standar deviasi lebih kecil dari nilai mean.

Kualitas audit memiliki nilai minimum sebesar 1 yang merupakan nilai dari 35 perusahaan pada 2019-2022. Nilai maksimal sebesar 3 yang merupakan nilai dari 96 perusahaan pada 2019-2022. Nilai mean sebesar 2,37, menunjukkan bahwa perusahaan sampel periode 2019-2022 menerapkan jasa audit berdasarkan kualitas rata-rata sebesar 2,37. Nilai standar deviasi sebesar 0,815, artinya variabel ini tidak terjadi penyimpangan data karena standar deviasi lebih kecil dari nilai mean.

Komite audit memiliki nilai minimum sebesar 3 yang merupakan nilai dari 101 perusahaan pada 2019-2022. Nilai maksimal sebesar 8 yang merupakan nilai dari 4 perusahaan pada 2019-2022. Nilai mean sebesar 3,70, menunjukkan bahwa perusahaan sampel periode 2019-2022 menerapkan kebijakan komite audit rata-rata sebesar 3,70. Nilai standar deviasi sebesar 1,179, artinya variabel ini tidak terjadi penyimpangan data karena standar deviasi lebih kecil dari nilai mean.

#### 4.2 Hasil Uji Normalitas

Penelitian ini menguji normalitas data penelitian menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan signifikansi *Monte Carlo*, hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

	Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Keterangan
Persamaan 1	1,169	Terdistribusi Normal
Persamaan 2	0,130	Terdistribusi Normal

Sumber : Hasil Output SPSS (2024)

Berdasarkan data pada tabel 2, diperoleh nilai signifikansi *Monte Carlo* pada persamaan 1 sebesar 0,179 dan persamaan 2 sebesar 0,056, dimana nilai-nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian terdistribusi secara normal.

Peran Komite Audit Dalam Mempengaruhi Fee Audit, Audit Tenure....

#### 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas pada penelitian menggunakan penilaian *tolerance* dan nilai VIF. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1 maka data penelitian tidak terjadi gejala multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Fee Audit	0,603	1,658	Bebas Multikolinieritas
Audit Tenure	0,972	1,029	Bebas Multikolinieritas
Rotasi Audit	0,951	1,051	Bebas Multikolinieritas
Reputasi Audit	0,604	1,655	Bebas Multikolinieritas

Sumber : Hasil Output SPSS (2024)

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai toleransi yang lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinieritas.

#### 4.4 Hasil Uji Autokorelasi

Penelitian ini menguji autokorelasi data menggunakan metode *Run-Test*, hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Persamaan 1	0,273	Bebas Autokorelasi
Persamaan 2	0,638	Bebas Autokorelasi

Sumber : Hasil Output SPSS (2024)

Berdasarkan tabel 4, diperoleh nilai signifikansi untuk persamaan 1 sebesar 0,273 dan persamaan 2 sebesar 0,638, dimana nilai-nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian bebas dari gejala autokorelasi.

#### 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas

Penelitian ini menguji heterokedastisitas data menggunakan metode *Rank-Spearman*, hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Fee Audit	0,579	Bebas Heterokedaskisitas
Audit Tenure	0,994	Bebas Heterokedaskisitas
Rotasi Audit	0,774	Bebas Heterokedaskisitas
Reputasi Audit	0,778	Bebas Heterokedaskisitas
Komite Audit	0,549	Bebas Heterokedaskisitas
Fee*Komite Audit	0,865	Bebas Heterokedaskisitas
Tenure*Komite Audit	0,780	Bebas Heterokedaskisitas
Rotasi*Komite Audit	0,798	Bebas Heterokedaskisitas
Reputasi*Komite Audit	0,591	Bebas Heterokedaskisitas

Sumber : Hasil Output SPSS (2024)

Berdasarkan tabel 5, diperoleh hasil bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05, angka-angka tersebut telah memenuhi syarat uji *Rank Spearman* (Sig. > 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian tidak terjadi gejala heterokedaskisitas.

#### 4.6 Hasil Pengujian Hipotesis

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel di berikut ini :

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi, Uji F dan Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien Regresi	T <sub>hitung</sub>	Sig.	Keterangan
Konstanta	-0,810	-1,769	0,079	
Fee Audit	0,114	5,076	0,000	H <sub>1</sub> diterima
Audit Tenure	-0,006	-0,254	0,800	H <sub>2</sub> ditolak
Rotasi Audit	0,044	0,898	0,371	H <sub>3</sub> ditolak
Reputasi Audit	1,317	21,313	0,000	H <sub>4</sub> diterima
Fee*Komite Audit	-0,039	-1,421	0,157	H <sub>5</sub> ditolak
Tenure*Komite Audit	0,011	0,500	0,617	H <sub>6</sub> ditolak
Rotasi*Komite Audit	-0,014	-0,347	0,729	H <sub>7</sub> ditolak
Reputasi*Komite Audit	-0,101	-0,939	0,349	H <sub>8</sub> ditolak

Peran Komite Audit Dalam Mempengaruhi Fee Audit, Audit Tenure....

R <sup>2</sup> = 0,865	F <sub>hitung</sub> = 254,927
Adjusted R <sup>2</sup> = 0,862	Sig. = 0,000

Sumber : Hasil Output SPSS (2024)

Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan, didapatkan hasil nilai signifikansi uji F sebesar 0,000 (Sig. < 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak atau dengan kata lain model regresi yang digunakan dalam penelitian fit. Sedangkan untuk nilai *adjusted* R<sup>2</sup> didapatkan sebesar 0,862 atau 86,2%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *fee* audit, audit *tenure*, rotasi audit, dan reputasi audit mempengaruhi 86,2% variabel kualitas audit. Sisanya 13,8% dijelaskan oleh variabel yang tidak termasuk dalam penelitian.

Tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi variabel *fee* audit sebesar 0,000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit; nilai signifikansi audit *tenure* sebesar 0,800, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit; nilai signifikansi variabel rotasi audit sebesar 0,371, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit; nilai signifikansi reputasi audit sebesar 0,000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti reputasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit; nilai signifikansi variabel interaksi *fee* audit dan komite audit sebesar 0,157, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti komite audit tidak memoderasi pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit; nilai signifikansi variabel interaksi audit *tenure* dan komite audit sebesar 0,617, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti komite audit tidak memoderasi pengaruh audit *tenure* terhadap kualitas audit; nilai signifikansi variabel interaksi rotasi audit dan komite audit sebesar 0,729, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti komite audit tidak memoderasi pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit; nilai signifikansi variabel interaksi reputasi audit dan komite audit sebesar 0,349, dimana nilai

tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti komite audit tidak memoderasi pengaruh reputasi audit terhadap kualitas audit.

### 1. Pengaruh *Fee Audit* Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang pertama diperoleh hasil bahwa *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit perusahaan. Hasil pengujian pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit diperoleh nilai signifikansi 0,000 (Sig. < 0,05), sehingga  $H_1$  diterima yang artinya *fee* audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa penerimaan *fee* audit oleh perusahaan audit dapat mempengaruhi kualitas audit di perusahaan sektor keuangan sebagai akibat dari potensi konflik kepentingan yang timbul antara perusahaan audit dan klien mereka. Jika *fee* audit tidak cukup rendah, perusahaan audit dapat menghadapi tekanan untuk mengurangi pengeluaran dan memberikan lebih sedikit sumber daya untuk proses audit, sehingga berpotensi mengurangi kualitas audit. Di sisi lain, jika biaya yang dibebankan untuk audit terlalu tinggi, ada potensi bahaya bahwa perusahaan audit dapat membahayakan independensi mereka karena mereka sangat bergantung pada pendapatan yang dihasilkan dari pelanggan tertentu. Oleh karena itu, sangat penting untuk mencapai keseimbangan yang optimal ketika menentukan biaya audit, memastikan bahwa perusahaan audit dapat memberikan layanan audit berkualitas tinggi sambil tetap menjunjung tinggi independensi dan integritas mereka. Hasil ini mendukung penelitian Kurniasih dan Rohman (2014) yang mengungkapkan bahwa *fee* audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

### 2. Pengaruh Audit *Tenure* Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang kedua diperoleh hasil bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit perusahaan. Hasil pengujian pengaruh audit tenure terhadap kualitas audit diperoleh nilai signifikansi 0,800 (Sig. > 0,05), sehingga  $H_2$  ditolak yang artinya audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa meskipun ada keyakinan bahwa audit tenure dapat mempengaruhi kualitas audit, banyak penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang nyata antara kedua karakteristik ini, terutama dalam organisasi yang beroperasi di industri keuangan. Namun, kualitas audit lebih cenderung bergantung pada otonomi dan keahlian perusahaan audit, bersama dengan efisiensi pengawasan dan pemantauan internal perusahaan. Durasi audit yang lebih lama dapat memberikan keuntungan, seperti pemahaman yang mendalam tentang bisnis dan industri klien, yang

mengarah pada peningkatan efisiensi dan pemahaman risiko. Namun demikian, untuk menjunjung tinggi kualitas audit, sangat penting bagi perusahaan audit untuk mempertahankan independensinya dan secara konsisten mengevaluasi kinerjanya, sambil secara aktif mencari pembaruan agar tetap sesuai dengan standar audit yang relevan. Hasil ini mendukung penelitian Angela et al. (2019) yang mengemukakan bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

### **3. Pengaruh Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang ketiga diperoleh hasil bahwa rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit perusahaan. Hasil pengujian pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit diperoleh nilai signifikansi 0,371 (Sig. > 0,05), sehingga  $H_3$  ditolak yang artinya rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa meskipun dianggap sebagai sarana untuk meningkatkan independensi dan mengurangi potensi konflik kepentingan, beberapa penelitian telah mengindikasikan bahwa rotasi audit tidak secara konsisten memiliki dampak substansial terhadap kualitas audit yang dilakukan dalam organisasi sektor keuangan. Bisnis audit dengan masa kerja yang lebih lama dapat mengambil manfaat dari faktor-faktor seperti pemahaman mendalam tentang bisnis klien, pemahaman menyeluruh tentang seluk-beluk industri keuangan, dan penyimpanan pengetahuan yang diperoleh dari audit sebelumnya. Meskipun rotasi audit dapat memberikan sudut pandang yang baru, namun penting untuk diketahui bahwa kesinambungan dan pemahaman yang mendalam atas perusahaan juga dapat memberikan keuntungan. Oleh karena itu, ketika menilai dampak rotasi audit, sangat penting untuk mempertimbangkan keadaan khusus dari sektor keuangan dan menjamin bahwa pendekatan alternatif tidak mengganggu pemahaman dan konsistensi proses audit yang esensial. Hasil ini mendukung penelitian Erieska (2018) yang mengemukakan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

### **4. Pengaruh Reputasi Audit Terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang keempat diperoleh hasil bahwa reputasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit perusahaan. Hasil pengujian pengaruh reputasi audit terhadap kualitas audit diperoleh nilai signifikansi 0,000 (Sig. < 0,05), sehingga  $H_4$  diterima yang artinya reputasi audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa reputasi audit memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas audit yang dilakukan dalam organisasi sektor keuangan. Perusahaan audit dengan reputasi yang baik biasanya menunjukkan komitmen yang kuat terhadap independensi dan integritas. Reputasi ini dibangun dengan secara konsisten memberikan hasil kerja yang berkualitas tinggi dan mematuhi standar etika dan audit. Informasi keuangan yang diaudit dari organisasi dengan reputasi yang kuat akan menimbulkan kepercayaan yang lebih besar pada klien dan pihak-pihak lain, sehingga meningkatkan kepercayaan publik dan pemangku kepentingan terhadap laporan audit. Sebaliknya, perusahaan audit yang memiliki reputasi negatif dapat menghadapi keraguan atas keandalan audit mereka, sehingga merusak kredibilitas informasi keuangan yang mereka hasilkan. Oleh karena itu, sangat penting untuk menegakkan dan mengembangkan reputasi audit yang baik untuk menjamin tingkat kualitas audit tertinggi dalam organisasi yang beroperasi di sektor keuangan. Hasil ini mendukung penelitian Effendi dan Ulhaq (2021) yang mengemukakan bahwa reputasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

#### **5. Pengaruh *Fee Audit* Terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit Sebagai Pemoderasi**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang kelima diperoleh hasil bahwa interaksi *fee* audit dengan komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit perusahaan. Hasil pengujian pengaruh interaksi *fee* audit dengan komite audit terhadap kualitas audit diperoleh nilai signifikansi 0,157 (Sig. > 0,05), sehingga  $H_5$  ditolak yang artinya komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa elemen kendala dalam keahlian teknis komite audit dalam praktik audit, yang dapat menghambat kapasitas mereka untuk secara akurat mengevaluasi korelasi antara biaya audit dan kualitas audit. Selain itu, independensi komite audit dalam menentukan *fee* audit dapat dikompromikan karena adanya potensi konflik kepentingan dan ketergantungan mereka pada informasi yang diberikan oleh manajemen atau perusahaan audit. Faktor organisasi, politik, dan budaya di dalam perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan komite audit untuk mengurangi dampak *fee* audit terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengadopsi pendekatan komprehensif yang mencakup beberapa pemangku kepentingan dan prosedur peraturan untuk menjamin integritas dan kualitas audit yang maksimal di perusahaan-perusahaan sektor keuangan. Hasil ini mendukung penelitian Darmawan

(2020) yang mengemukakan bahwa komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit.

#### **6. Pengaruh Audit *Tenure* Terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit Sebagai Pemoderasi**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang keenam diperoleh hasil bahwa interaksi audit *tenure* dengan komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit perusahaan. Hasil pengujian pengaruh interaksi audit *tenure* dengan komite audit terhadap kualitas audit diperoleh nilai signifikansi 0,617 (Sig. > 0,05), sehingga  $H_6$  ditolak yang artinya komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh audit *tenure* terhadap kualitas audit.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa komite audit tidak memiliki keterampilan teknis yang memadai untuk menilai pengaruh durasi masa kerja audit terhadap independensi dan ketidakberpihakan perusahaan audit. Selain itu, ketergantungan komite audit pada informasi yang diberikan oleh manajemen atau perusahaan audit, ditambah dengan dinamika politik dan hubungan yang sudah berlangsung lama, berpotensi menghambat kapasitas komite audit untuk mengevaluasi kualitas audit secara menyeluruh. Dalam situasi ini, penelitian ini menekankan perlunya langkah-langkah pengawasan tambahan dan peraturan yang kuat untuk menjamin bahwa durasi penugasan audit tidak mengurangi kualitas audit yang dilakukan di perusahaan-perusahaan sektor keuangan. Hasil ini mendukung penelitian Ardani (2017) yang mengemukakan bahwa komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh audit *tenure* terhadap kualitas audit.

#### **7. Pengaruh Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit Sebagai Pemoderasi**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang ketujuh diperoleh hasil bahwa interaksi rotasi audit dengan komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit perusahaan. Hasil pengujian pengaruh interaksi rotasi audit dengan komite audit terhadap kualitas audit diperoleh nilai signifikansi 0,729 (Sig. > 0,05), sehingga  $H_7$  ditolak yang artinya komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa kurangnya pemahaman tentang proses audit dan seluk-beluk industri keuangan, yang dapat membatasi kapasitas komite audit untuk menilai secara menyeluruh pengaruh rotasi audit terhadap independensi dan ketidakberpihakan perusahaan audit. Selain itu, ketergantungan komite audit pada informasi yang diberikan oleh manajemen atau perusahaan audit, bersama dengan potensi afiliasi yang sudah ada sebelumnya dengan perusahaan audit, dapat mengurangi

kapasitas komite untuk secara tidak memihak mengevaluasi kualitas audit setelah rotasi. Oleh karena itu, sangat penting untuk menerapkan peraturan yang ketat dan meningkatkan keterbukaan dalam proses rotasi audit untuk menjamin manfaat yang diharapkan dari rotasi audit sambil tetap menjunjung tinggi kualitas audit di perusahaan-perusahaan sektor keuangan. Hasil ini mendukung penelitian Yolanda (2019) yang mengemukakan bahwa komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit.

#### **8. Pengaruh Reputasi Audit Terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit Sebagai Pemoderasi**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang kedelapan diperoleh hasil bahwa interaksi reputasi audit dengan komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit perusahaan. Hasil pengujian pengaruh interaksi reputasi audit dengan komite audit terhadap kualitas audit diperoleh nilai signifikansi 0,349 (Sig. > 0,05), sehingga  $H_8$  ditolak yang artinya komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh reputasi audit terhadap kualitas audit.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa komite audit memiliki kendala dalam memitigasi dampak reputasi audit terhadap kualitas audit di perusahaan yang beroperasi di industri keuangan. Alasannya adalah karena reputasi audit, yang merupakan aspek yang menantang untuk dievaluasi secara obyektif, kurang rentan dipengaruhi oleh intervensi langsung atau pengawasan langsung dari komite audit. Reputasi audit sebagian besar dipengaruhi oleh rekam jejak masa lalu dan cara perusahaan audit dipersepsikan di pasar. Hal ini dapat menjadi tantangan bagi komite audit untuk mengelola secara efektif dalam jangka waktu yang terbatas. Selain itu, komite audit sering kali menghadapi kendala dalam hal akses terhadap informasi dan pemahaman yang komprehensif tentang reputasi individu atau perusahaan audit. Meskipun komite audit dapat berkontribusi dalam mengevaluasi kualitas audit sampai batas tertentu, dampaknya terhadap reputasi audit mungkin terbatas. Faktor-faktor eksternal, seperti perspektif pasar dan industri, juga secara signifikan mempengaruhi persepsi kualitas audit. Hasil ini mendukung penelitian Sukirman (2021) yang mengemukakan bahwa komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh reputasi audit terhadap kualitas audit.

#### **5. Conclusion and Suggestion**

Berdasarkan hasil pengukuran dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *fee* audit, *audit tenure*, rotasi audit, dan reputasi audit secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil pengukuran uji t diketahui bahwa variabel *fee* audit dan reputasi audit secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan *audit tenure* dan rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh seluruh variabel independen terhadap kualitas audit. Keterbatasan pada penelitian ini adalah hasil analisis dari pengaruh *audit tenure* dan rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, juga variabel komite audit yang tidak mampu memoderasi pengaruh dari seluruh variabel independen terhadap kualitas audit. Menurut hasil penelitian yang didapatkan, disarankan bagi peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan penelitian dengan menambahkan indikator dan pengukuran lain untuk mengukur pengaruh *audit tenure* dan rotasi audit terhadap kualitas audit, juga variabel lain sebagai pemoderasinya. Peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian. Dengan demikian diharapkan dapat melihat apakah terjadi perbedaan hasil apabila menggunakan variabel independen dan indikator pengukuran yang lain.

## Reference

- Andrian, R. R. & Nursiam. (2015). "Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Kap, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap Kualitas Audit ( Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) periode 2012-2015 )," Semin. Nas. dan 4th Call Syariah Pap., pp. 364-378.
- Angela, M., M., Wijantini, & Farhana, S. (2019). Pengaruh Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Terbuka di Indonesia. SAKI: Studi Akuntansi & Keuangan Indonesia, vol. 2, no. 2. E-ISSN:2654-6221.
- Aprillia, E. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching. *Accounting Analysis Journal*, 2(2), 176-189.
- Aqmarina, V. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Umur Publikasi terhadap Kualitas Audit. Universitas Islam Indonesia.
- Ardani, S. V. (2017). "Pengaruh tenure audit, rotasi audit, audit fee terhadap kualitas audit dengan komite audit sebagai variabel moderasi," *J. Akunt.*, vol. 6, no. 1, pp. 1-12.
- Canovala, V., Setiawan, A., Wirawan, S., & Djajadikerta, H. (2023). Pengaruh Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, Vol. 3(4), 5863-5879.
- Chadegani, A. A., Muhammadiyah Mohamed, Z., & Jari, A. (2011). The Determinant Factors of Auditor Switch Among Companies Listed on Tehran Stock Exchange. *International Research Journal of Finance and Economics*, 80, 158-169.
- Chen, C.-L., Yen, G., & Chang, F.-H. (2009). Strategic auditor switch and financial distress prediction- empirical findings from the TSE-listed firms. *Applied Financial Economics*, 19(1), 59-72.

- Chow, C. W., & Rice, S. J. (1982). Qualified Audit Opinions and Auditor Switching. *Accounting Review*, 326-335.
- Christian, N., & Jullystella. (2021). ANALISIS KASUS PT. TIGA PILAR SEJAHTERA FOOD.TBK DENGAN SHENANIGANS KEUANGAN. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(2), 609-620.
- Damayanti, S., & Sudarma, M. (2007). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik. *Simposium Nasional Akuntansi*, 11, 1-50.
- Darmawan, W. (2020). Komite Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Spesialisasi Auditor dan Audit Fee Pada Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI 2014-2018). *Jurnal Repository UNNES*.
- Darya, K. & S. A. Puspitasari. (2017). "Reputasi KAP, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan Klien dan Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan LQ 45 Indonesia)," *J. Keuang. dan Perbank.*, vol. 13, pp. 97-109.
- Effendi, E., & Ulhaq, R. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI 2015-2018. *Jurnal Ilmiah MEA*. Vol. 5, No. 2.
- Erieska, L., A. (2018). Pengaruh Size KAP dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Rotasi Audit Sebagai variabel Intervening. *MAKSI UNTAN*, vol. 3, no. 4.
- Febriyanti, N. M. D. & I. M. Mertha. (2014). "Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi Kap, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Ukuran Kap Pada Kualitas Audit," *E-Jurnal Akunt. Univ. Udayana*, vol. 7.2, pp. 503-518.
- Ferdiano, E., Restuningdiah, N., & Achadiyah, B. N. (2015). The Effect Of Accounting Firm Size, Customer's Company Size, Management Switching, Financial Distress, And Fee Audit On Voluntary Auditor Switching. *International Journal of Applied Business Economic Research*, 13(7), 5259-5276.
- Francis, J. (2011). A Framework for Understanding and Researching Audit Quality. *A Journal of Practice & Theory*, 30(2), 125-152.
- Ghozali, I. (2018). "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS" Edisi Sembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handiko. (2018). Pengaruh audit tenure dan auditor switching terhadap kualitas audit dengan fee audit sebagai pemoderasi. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Hartono, J. Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Kesebelas. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Gajah Mada, 2016.
- Haruman, D. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Bakrie, Jakarta.
- Indriantoro, N. & B. Supomo. (2014). Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen. Edisi 1. Cetakan ke-12. Yogyakarta: BPF.
- Jensen, M. C. & W. H. Meckling. (1976). "Theory Of The Firm : Managerial Behavior , Agency Costs And Ownership Structure" vol. 3, pp. 305-360.
- Kurniasih, M & A. Rohman. (2014). "Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit," vol. 3, pp. 1-10.
- Lee, D., & Sukartha, I. M. (2017). Fee Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14.
- Lesmana, K. & Ratnawati K. (2016). Analisis Pengaruh Pergantian Manajemn, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Financial Distress, Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan Klien Peran Komite Audit Dalam Mempengaruhi Fee Audit, Audit Tenure....

- Terhadap Voluntary Auditor Switching. (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2012-2014. *Jurnal Ultima Accounting*, 8(1).
- Marlisa, O., & S, R, Fuadati. (2016). Analisis Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Perusahaan Property Dan Real Estate. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*. Volume 5 No.7 Juli 2016.
- Mustari, R. (2018). Pengaruh Auditor Switching, Audit Tenure, dan Company Size Terhadap Audit Quality dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*.
- Nafi'ah, Z., & Sopi. (2020). Pengaruh Kepemilikan Internal, Kualitas Audit dan Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal STIE Semarang*, 12(1), 69-78.
- Nugrahanti, Y. & Darsono. (2014). "Pengaruh Audit Tenure , Spesialisasi Kantor Akuntan Publik Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Terhadap Kualitas Audit," vol. 03, pp. 1-9.
- Paramita, N. K. A. & N. M. Y. Latrini. (2015). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Publikasi, Masa Perikatan dan Pergantian Manajemen pada Kualitas Audit," *E-jurnal Akunt. Univ. Udayana*, vol. 13.1, pp. 142-156.
- Radona, B. (2017). analisis pengaruh audit tenure, audit fee, audit switching, ukuran perusahaan, dan independensi audit terhadap kualitas audit pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di bei. *Universitas Sumatera Utara*.
- Santoso, S. (2015). *Menguasai Statistik Non Parametik: Konsep Dasar dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sinarwati, N. K. (2010). Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik? *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, 1-20.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2014). *Metodologi penelitian : lengkap, praktis dan mudah dipahami*. makassar: Pustaka Baru.
- Tandiotong, M. (2015). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirman, P. (2021). Influence of Auditor Switching, Public Accounting Firm's Reputation, and Workload on The Audit Quality with The Audit Committee's Effectiveness as The Moderating Variable. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. 13(1), 25-36.
- Susan, T. E. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switch. *Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 13(2), 167-179.
- Tantama, H., & Yanti, L. D. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2017). *Akuntoteknologi : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Teknologi*, 10 No.1.
- Utami, S. (2013). Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien, dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching. (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012)". Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Wijaya, R. M., & Pangky, A. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor oleh Klien. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Brawijaya*, 2(21), 7-10.
- Wijayani, E. D., & Januarti, I. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan Auditor Switching. *Diponegoro Journal of Accounting*.

- Wolk, H. I, and Michael G. Tearney, (2018). *Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach* 4 th ed. Ohio, South- Western College Publishing
- Yanti, L. D., & Oktari, Y. (2018). Konversi Faktor Penerimaan Audit Teknologi oleh Kantor Akuntan Publik di Indonesia Menggunakan Kerangka Kerja I-TOE. *ECO-Buss*, 1(1), 1-6. <https://doi.org/10.32877/eb.v1i1.10>
- Yujiao, W. (2015). Auditor switching in an enterprise group and opinion shopping. In *Logistics, Informatics and Service Sciences (LISS)*, 2015 International Conference on (pp. 1-5). IEEE.
- Yolanda, S. (2019). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2015-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*. 1(1), 256-276.